



**AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTRE MUSTHAFAWIYAH
PURBA BARU (STUDI TERHADAP SANTRI YANG TINGGAL BERSAMA
ORANGTUA DAN SANTRI YANG BERPONDOK)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALI IRWAN DALIMUNTHER
NIM: 133100003**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH
PURBA BARU**

**(STUDI TERHADAP SANTRI YANG TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DAN SANTRI
YANG BERPONDOK)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

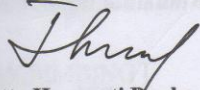
Oleh

**ALI IRWAN DALIMUNTHE
NIM: 133100003**

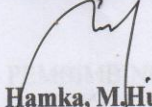
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)



PEMBIMBING I


Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, MA
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II


Hamka, M.Hum
NIP.19840815 200912 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ali Irwan Dalimunthe**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

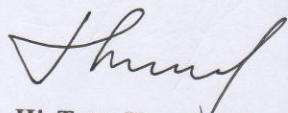
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ali Irwan Dalimunthe** yang berjudul : "**Akhlak Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (Studi Terhadap Santri Yang Tinggal Bersama Orangtua Dan Santri Yang Berpondok)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka kami harapkan Saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasahnya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

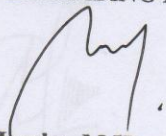
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 196610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Hamka, M.Hum
Nip. 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ALI IRWAN DALIMUNTHE**
NIM : 13 310 0003
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Judul Skripsi : **AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU (STUDI
TERHADAP SANTRI YANG TINGGAL
BERSAMA ORANGTUA DAN SANTRI YANG
BERPONDOK)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 11 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



ALI IRWAN DALIMUNTHE
NIM : 13. 310 0003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Irwan Dalimunthe
NIM : 13 310 0003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU (STUDI TERHADAP SANTRI YANG TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DAN SANTRI YANG BERPONDOK beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 11 Juli 2018

Yang menyatakan



ALI IRWAN DALIMUNTHER
NIM. 13 310 0003

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

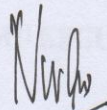
NAMA : ALI IRWAN DALIMUNTHE
NIM : 13 310 0003
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU(STUDI TERHADAP
SANTRI YANG TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DAN
SANTRI YANG BERPONDOK)

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris

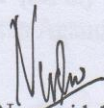


Nursyaidah, M.pd
NIP. 19770726 200312 2 001

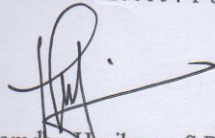
Anggota



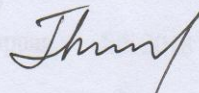
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Nursyaidah, M.pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dr. Hamdan Nasibuan, S.Pd.i., M.pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: IAIN Padangsidimpuan

Tanggal

: 06 Juli/08.00 WIB s.d 11.00 WIB

Hasil/ Nilai

: 69,5(C)

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3,06

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihutang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : AKHLAK SANTRI MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
(STUDI TERHADAP SANTRI YANG TINGGAL
BERSAMA ORANGTUA DAN SANTRI YANG
BERPONDOK)

Nama : ALI IRWAN DALI MUNTHE
NIM : 13 310 0003
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juli 2018
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 20003 2 002

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhmdulillah puji sukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Skripsi yang berjudul: **“Akhlaq Santri PON-PES Musthafawiyah purba Baru (Study Terhadap Santri yang bertempat tinggal dengan orangtua dan Santri yang berpondok)”**, ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibuk Pembimbing I, Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae,MA dan Bapak Pembimbing II, Hamka, M.Hum yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda,M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan

5. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan nantinya.
7. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan mahasiswa/i di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidempuan, 11 Juli
Penulis,

ALI IRWAN DALIMUNTHER
Nim. 13310 0003

ABSTARAK

Nama : ALI IRWAN DALIMUNTHE

Nim : 133100003

Judul Skripsi : AKHLAK SANTRI MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU (STUDI TERHADAP SANTRI YANG TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DAN SANTRI YANG BERPONDOK)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya akhlak santri yang kurang baik (tercela) dan akhlak santri yang baik (terpuji) di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru). Adapun judul penelitian ini adalah Akhlak santri Musthafawiyah Purba Baru (studi terhadap santri yang tinggal bersama orangtua dan santri yang berpondok). Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua poin yaitu : Bagaimana Akhlak Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dan Akhlak apakah yang di temukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan akhlak santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru yang tinggal bersama orangtua dan santri yang berpondok dan untuk menentukan bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Kegunaan penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang akhlak dan kehidupan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan sebagai salah satu Persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang akhlak ilmu pendidikan islam, sehubungan dengan hal tersebut, maka yang di bahas dalam penelitian ini terkait akhlak santri.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan ini adalah primer dan skunder teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah adanya akhlak santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang tinggal bersama orangtua dan santri yang berpondok memiliki akhlak yang berbeda seperti akhlak yang baik dan akhlak yang kurang baik. Dengan demikian adanya Akhlak santri yang tidak baik (*Akhlaqul Madzumah*) seperti santri yang mengejek teman-temannya, membuly dan selalu membuat rusuh dalam kelas. Hasil yang di peroleh adalah: akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah akhlak yang baik (*Akhlaqul Karimah*) dimana dari sifat santri yang selalu ramah tamah terhadap sesama manusia, dan taat beribadah. Dengan demikian akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berbeda dengan santri yang tinggal bersama orangtua. Hal terbukti pada kelainan sifat di antara santri yang mondok di Pesantren dan santri yang tinggal bersama orangtuanya, dimana santri yang mondok di Pondok Pesantren selalu memakai pakaian yang bagus sebagaimana halnya sebagai santri, sedangkan yang tinggal bersama orangtua kebanyakan memakai celana pendek di luar sekola. Demikian di harapkan kepada orangtua dan guru agar lebih mengontrol para anak santrinya agar tidak mengikuti jaman ataupun kekinian seperti memakai narkoba.

Dan agar lebih mendidik anak santrinya menjadi santri santriyati yang di banggakan oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKS.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Akhlak	13
1. Pengertian Akhlak	13
2. Macam-macam Akhlak.....	16
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	16
4. Tujuan Akhlak	17
5. Sumber Akhlak	19
6. Indikator Akhlak.....	21
B. Santri	23
1. Pengertian Santri.....	23
2. Tugas Santri	25
3. Akhlak Santri	26
C. Pondok Pesantren.....	27
1. Pengertian Pondok Pesantren	27
2. Komponen-komponen Pondok Pesantren.....	31
3. Tujuan Pondok Pesantren	33
D. Kajian Terdahulu.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Jenis Penelitian	38
3. Pendekatan Penelitian.....	38
4. Informan Penelitian	39
5. Sumber Data Penenlitian	40
6. Teknik Pengumpulan Data	40
7. Analisis Data.....	42
8. Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	44
2. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren	46
3. Personalia Pesantren	47
B. Temuan Khusus	53
1. Akhlak Sanrti Yang tinggal Bersama Orangtua Dan Santri Yang	
2. Berpondok di Pesantren Musthafawiyah	53
3. Akhlak santri yang ditemukan di Pondok Pesantren	
Musthafawiyah Purba Baru.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-Nama Guru di Pondok Pesantren.....	48
Tabal II	Jumlah Siswa di Pondok Pesantren.....	52
Tabel III	Lampiran Observasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak, akhlak merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan sapek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Akhlak yang mulia memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Akhlak yang sempurna juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam semesta dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniyah. sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق. (رواه احمد وبيهقي)

Artinya: *Dari Abi Hurairah r.a. berkata: “Berkata Rasulullah Saw “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia ” . (HR. Ahmad dan Baihaqi).*¹

yang dimaksud dengan akhlak mulia adalah perilaku, sikap, perbuatan dan sopan santun, akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist yaitu adab sopan santun yang di contohkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada seluruh umat manusia.

Pembinaan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam, karena salah satu tugas kekhalifahan manusia terhadap dirinya adalah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari pada perbuatan tercela. Prof. Dr. Ahmad Amin sebagaimana dikutip Asmaran menyebutkan bahwa, “Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Jadi bila dibiasakan akan sesuatu, kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan”.² Akhlak itu adalah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa tersebut akan membuahkan bermacam-macam sifat, ada sifat itu yang baik dan terkadang ada juga sifatnya yang buruk.

Kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak

¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi , *Muwattha'* (Beirut Libanon, 4249), hlm. 904.

²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua, dan sayang kepada sesama makhluk.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sifat batin ataupun pikiran seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.³

Seperti melaksanakan ibadah, shalat dan puasa. Kalau salah satu dari kondisi spiritual itu tidak ada, maka ibadah puasa tersebut tidak akan terlaksana, meskipun terlaksana tapi akan terasa tidak sempurna, tapi kalau kondisi spiritual itu menyatu maka ibadah puasa tersebut akan terlaksana dengan baik dan sempurna.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengutamakan akhlak sebagai tujuan akhir dari tujuan pendidikan Islam adalah pondok pesantren. Kehidupan di pondok pesantren, identik dengan santri dan santriwati sebagai sebutan peserta didiknya. Santri merupakan unsur pokok dari pesantren. Santri terbagi kepada dua kelompok yaitu: Santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri berasal dari daerah yang jauh dan menetap dilingkungan pondok pesantren seperti asrama. Maka keberadaan asrama diperuntukkan utamanya bagi santri yang berasal dari daerah jauh.⁴ Sedangkan santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah pesantren itu sendiri, mereka tidak menetap di pesantren,

³Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 56.

⁴Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 377.

mereka hanya datang untuk belajar dan setelah itu pulang kerumah masing-masing.⁵

Istilah *pondok* berasal dari bahasa Arab yaitu *fundukun* yang artinya asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri dan guru, dan di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan guru. Pada suatu pondok pesantren, maka santri harus patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri, ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda dan jaga malam.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa santri tidak terlepas dari kehidupan asrama atau pondok. Selanjutnya di asrama atau pondok inilah nilai-nilai akhlak ditanamkan kepada santri. Santri yang tinggal di pondok harus menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan, dan dituntut agar mampu menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan, dengan tujuan agar santri bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang terpuji, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan

⁵Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka. 1999), hlm.102.

⁶Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.62.

Allah.⁷ Atau dalam al-Qur'an diistilahkan dengan *muttaqin* (manusia yang bertaqwa atau manusia seutuhnya).⁸

Orangtua memasukkan anaknya ke pondok pesantren biasanya disertai dengan harapan agar si anak mempunyai ilmu agama yang bagus, berakhlak mulia dan memahami hukum-hukum Islam. Selama ini tidak ada kekhawatiran bahwa dengan menuntut ilmu di pesantren akan menjauhkan kasih-sayang orangtua terhadap anak. Anak yang tinggal di pondok pesantren dalam waktu cukup lama tetap bisa beridentifikasi kepada kedua orangtuanya. Dengan menjalin komunikasi secara intens dan teratur diharapkan anak tidak akan kehilangan figur orangtua.

Seperti kita ketahui bahwa sumber identifikasi seorang anak tidak hanya kedua orangtuanya, tetapi bisa juga kepada figur-figur tertentu yang dianggap dekat dan memiliki pengaruh besar bagi anak. Keberadaan pimpinan, pembimbing, ustadz maupun teman sebaya juga bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.⁹

Fenomena-fenomena kerusakan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya akhlak dari perilaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru dan peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah akhlak yang sudah semakin hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu

⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 63.

⁸Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1919), hlm. 460.

⁹Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 203.

dapat dilihat dengan banyaknya siswa ataupun mahasiswa yang tawuran, mabuk, berjudi, berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, melanggar akhlak, peraturan sekolah kode etik ditingkat mahasiswa, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral dan akhlak sudah sangat memprihatinkan.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang ada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi membina dan mengarahkan dan menanamkan akhlak pada anak didiknya, mengingat begitu pentingnya akhlak pada anak didik, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru pondok pesantren musthafawiyah purba baru, seperti memberikan pemahaman tentang akhlak, manfaat yang diperoleh dengan mempunyai akhlak dan mencontohkan langsung dengan keteladanan dan praktek langsung. Pondok Pesantren Mustafhawiyah ini yang cukup ternama karena telah banyak melahirkan berbagai pemikir dan tokoh khususnya dalam perkembangan Islam.

Adapun sistem pendidikan yang berlaku di Pondok Pesantren Musthafawiyah adalah dengan sistem pemondokan bagi santri yang bertempat tinggal yang cukup jauh dari lokasi pondok pesantren. Namun pihak pesantren juga membolehkan sebagian santri untuk tidak berpondok atau tinggal bersama orangtua bila memungkinkan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Bagi sebagian orang yang mengenal nama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menganggap bahwa para santri maupun santriwati dari pondok pesantren tersebut adalah orang-orang yang memiliki akhlak yang baik dan bisa

menjadi panutan khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Namun tidak sedikit juga bahwa para santri dari pondok pesantren ini memiliki akhlak yang buruk bagi sebagian kalangan orang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut dengan merumuskan judul penelitian AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU (Studi Terhadap Santri Yang Tinggal Dengan Orangtua Dan Santri Yang Berondok)

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada masalah Akhlak Terpuji dan akhlak tercela Santri Kelas V yang berpondok di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua (Berulang).

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang ada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi membina dan mengarahkan dan menanamkan akhlak pada anak didiknya, mengingat begitu pentingnya akhlak pada anak didik, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru pondok pesantren musthafawiyah purba baru, seperti memberikan pemahaman tentang akhlak, manfaat yang diperoleh dengan mempunyai akhlak dan mencontohkan langsung dengan keteladanan dan praktek langsung.

Akhlak yang mulia memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Akhlak yang sempurna juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang tinggal bersama orangtua dan akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang Berpondok?
2. Akhlak apakah yang ditemukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk menggambarkan akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang tinggal bersama orangtua dan yang Berpondok.
2. Untuk menentukan akhlak Santri yang di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang akhlak dan kehidupan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

1. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut *lughah* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹⁰ Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta demikian pula dengan makhlukun yang berarti diciptakan. Perumusan *pengertian* akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk. Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan*, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.”¹¹ Disamping istilah akhlak, kita juga mengenal istilah etika dan moral, ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap perbuatan manusia, perbedaanya terletak pada standar masing-masing. Makhluk standarnya adalah Al-Qur'an dan sunnah. Sedangkan

¹⁰Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1993), Cet. Ke-2, hlm.11

¹¹Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Cet. VIII, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), hlm. 3.

etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Dari pengertian di atas, akhlak merupakan suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia, yang lekat dan mendalam di dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah dan gampang tanpa berpikir panjang lebar.

Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan ataupun perbuatan yang ditampilkan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru baik yang mondok maupun yang tinggal bersama orangtua.

2. Santri

Kata *santri* dalam bahasa Inggris disebut dengan *Student at-tradisional muslim school*.¹² Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat sungguh-sungguh.¹³

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan santri adalah seseorang yang belajar di pondok pesantren atau orang yang mendalami ilmu agama. Maka santri biasa diistilahkan kepada orang yang belajar di pondok pesantren. Sedangkan santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri Pondok

¹²John. M Echols dan Hassan Shalidy, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: Media Antara, 2009), hlm. 482.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Op.Cit.*, hlm. 997.

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berpondok maupun yang tinggal bersama orangtua.

3. Pondok Pesantren

Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab, “*funduqun*” berarti hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks pesantren bersama dengan rumah kiai.¹⁴ Pesantren atau pondok pesantren merupakan sebuah pondok pendidikan yang terdiri dari seorang guru-pemimpin umumnya seorang haji, yang disebut kiai dan kelompok murid laki-laki yang berjumlah tiga sampai ribuan orang yang disebut santri. Secara tradisional, sampai tingkat tertentu, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama biara, mereka mengurus diri sendiri mulai dari memasak hingga mencuci pakaian sendiri.

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berlokasi di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁴Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Bidang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm.87.

Bab satu adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah Landasan teori yang terdiri dari pengertian Akhlak, macam-macam akhlak, Ruang lingkup akhlak, tujuan akhlak, sumber akhlak, indikator akhlak, pengertian santri, tugas santri yang berpondok, tugas santri yang tinggal bersama orangtua, pengertian pondok pesantren, komponen-komponen pondok pesantren, tujuan pondok pesantren dan kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang akhlak santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purba baru baik yang mondok maupun yang tinggal bersama orangtua dan akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang Berpondok

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, jamaknya *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyoediki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹ yang berarti kebiasaan seseorang, dimana akhlak itu adalah cerminan dalam dirinya, misalnya kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Akhlak merupakan hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk lain dan dengan tuhan.² Akhlak adalah salah satu tolak ukur bagi seseorang dalam bersosial di masyarakatnya, karna jika akhlaknya baik maka akan banyak orang yang menyukainya dan ingin berteman dengannya, tapi jika akhlaknya buruk maka akan sebaliknya, orang akan membencinya dan menjauhinya.

Sedangkan secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, Bahwa Akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah

¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

²Depag RI, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Depag RI, 1983), Jilid I, hlm.104.

tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran³.berarti akhlak itu terdiri dari dirinya sendiri,tumbuh dengan dirinya sendiri, dan hadir dengan caranya sendiri.

Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.⁴artinya apabila seseorang itu berbuat baik dengan ikhlas seseorang itu di sebut dengan orang baik, misalnya menolong orang dikala sedang membutuhkan pertolongan. Sebaliknya apabila seseorang itu berbuat jahat seperti dalam membantu orang tapi mengharapkan imbalan atau balasan dari yang di bantu maka itu adalah akhlak tercela.

Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain.

Jadi akhlak adalah yang tumbuh dari diri sendiri dan yang di biasakan secara aktivitas seseorang baik itu dalam tutur kata, berpakaian,perbuatan,sikap dalam berintraksi baik sesama manusia dan Tuhannya.

Dalam kutipan di atas, Akhlak merupakan wujud iman,islam dan ihsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpolo. Ia lalu melahirkan prilaku konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena

⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap ke imanan seseorang semakin taat beribadah ia akan semakin baik akhlak nya. Sehingga, akhlak tidak bias dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karena kualitas akidah akan mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak. Di dalam islam kita mengenal akhlak mahmudah yang artinya akhlak terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam surah Al-Imran: 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Dengan sebab Rahmat Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu. (QS.AL-Imran : 159).⁵

Sebagaimana akhlak yang di lakukan santri Pon-pes Musthafawiyah Purba Baru, seperti : Mengaji Al-Qur'an, bertutur kata dengan lembut terhadap Guru, orang tua, masyarakat, dan sesama santri.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung:PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm.71.

sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶ Yang berarti orang tua harus mendidik anak nya semaksimal mungkin supaya akhlak anak didik nya bagus dalam bertingkah laku,serta berperangai baik antar sesama manusia, dan agar masa depan nya tercapai di dunia dan di akhirat kelak.

Sebagai mana firma Allah SWT dalam Q.S At- Takhrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷

2. Macam-macam Akhlak

Ada dua macam akhlak dalam Islam, yaitu *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak benar.

Adapun jenis-jenis *akhlaqul kaimah* itu adalah sebagai berikut:

a. *Akhlaqul Karimah* (akhlak terpuji)

1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

⁶Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 57.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Op, Cit.*, Hlm. 560.

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2) *Al-Afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tidak sunyi khilaf dan salah.

3) *Anie Satun* (sifat manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengarkan berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut itu dengan manis muka serta senyum.

b. *Akhlaqul madzmumah* (Akhlaq tercela)

1) *Ananniyah* (sifat egois)

2) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir)

3) *Al-Kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)

4) *Al-Khiyanah* (sifat penghianat)

5) *Azh-zhulmun* (sifat aniaya)

6) *Al-jubnu* (sifat pengecut)⁸

3. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq Fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima (5) bagian, yaitu :

a. Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari:

⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, (Jakarta: Amza 2007), hlm, 12-14

- 1) Akhlak yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - 2) Akhlak yang dilarang (*an-nawahi*)
 - 3) Akhlak yang dibolehkan (*al-mubahat*)
 - 4) Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bil al-idhthirar*)
- b. Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari
- 1) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*)
 - 2) Kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*)
 - 3) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat ahwa al-qarib*)
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtimai'yah*), terdiri dari :
- 1) Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
 - 2) Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - 3) Kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)
- d. Akhlak bernegara (*akhlaq ad-daulah*), terdiri atas :
- 1) Hubungan antara pemimpin dengan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*)
 - 2) Hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyah*)
- e. Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah Swt.⁹

⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 5-6.

4. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut :

a. Ridho Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam senantiasa melaksanakan perbuatannya dengan haal ikhlas, semata-mata karena menghadap ridho Allah.

Sebagaimana firman Allah qur'an suroh al-A'raaf ayat 29 :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ

مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".¹¹

¹⁰ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 211.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Op, Cit.*, Hlm. 153

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Fushshilat ayat 33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"¹²

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keiklasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.¹³

5. Sumber Akhlak

Sumber akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi ummat manusia.

Ini di tegaskan oleh firman Allah dalam (Q.S. Al-Azhab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹² Al-Aliyy. *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : Al-jamanatul Ali, 2004), hlm.115

¹³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 211-212.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁴

6. Indikator Akhlak

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin.

Penting untuk direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan ini, tentang terminologi hitam-putih mengenai perilaku yang baik dan buruk, mengenai akhlak yang baik dan tercela. manusia wajib mengerti dan memahami makna yang baik dan buruk. sesuatu yang baik juga sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT. hal tersebut dapat dialami oleh seluruh manusia karena pada dasarnya, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas. Sebagaimana dalam Qs. Fussilat ayat 34-35

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, *Op.*, Cit, hlm. 151.

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ

عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٢٥﴾ وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو

حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. 35. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.¹⁵

Firman Allah diatas menjelaskan perbuatan baik dan buruk, perilaku jahat dan bajik. manusia yang beriman harus mengenal dan memahami secara lebih mendalam tentang jenis-jenis perbuatan yang baik dan buruk, sehingga setiap tindakan merupakan pilihan yang rasional dan dijaga oleh tuntutan Allah SWT. dan Rasulullah SAW.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-qur'an dan As-sunah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama Manusia

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Op, Cit.*, Hlm.480.

- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syari'at islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut.

- a. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- b. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran thoghut yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain
- c. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- d. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- e. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- f. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.¹⁶

B. Santri

1. Pengertian Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar¹⁷. Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:

¹⁶ Ira Parwati, *iraparwatii. Blogspot.co.id/2012/10/indicator-akhlak-yang-terpuji-dan.html?m=1*.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *loc. Cit.*

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.¹⁸santri mukim yaitu santri yang jauh dari rumah ke sekolah psantren yang tak memungkinkan untuk pulang atau berulang ke rumahnya misalnya santri yang dari kota maka mereka diwajibkan untuk berpondok. Dan mereka diwajibkan untuk mematuhi aturan-aturan yang ada dalam pondok psantren tersebut, supaya suasana pondok psantren tersebut aman dan damai.
- b. Santri kalong, ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.¹⁹ Dari defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa asrama adalah suatu tempat tinggal sementara, yang dibimbing oleh abang-abang kelas. Pondok yang dimaksud penulis disini adalah tempat tinggal santri atau orang yang menuntut ilmu di pesantren yang dibimbing oleh gurunya. Dan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama di pesantren.

¹⁸Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 64.

¹⁹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49.

2. Tugas Santri

Tugas orang yang belajar di pondok pesantren (santri) ada dua:

- a. Memperdalam ilmu agama (الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا).

Tugas santri di pondok pesantren adalah memperdalam ilmu agama. Dalam tanda kutip menjadi seorang *thalib* (orang yang mencari ilmu), bukan *tilmidz* (orang yang menerima atau menampung). Ilmu yang didapatkan oleh *thalib* akan lebih melekat dibandingkan menjadi *tilmidz*. Sebab ketika guru menyampaikan materi, *tilmidz* hanya menerima dan menampung penjelasan yang disampaikan guru. Sedangkan ilmu yang didapatkan oleh *thalib* berasal dari *muthala'ah* sendiri. Bahkan akan mendapatkan pengetahuan lain dari banyaknya referensi yang dikaji. Selain dari buku, kitab dan bertanya kepada gurunya, internet juga bisa menjadi sumber ilmu bagi *thalib* untuk menambah pengetahuan lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa santri di pondok psantren agar giat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama supaya menjadi orang-orang yang berilmu dan berahklakulkarimah yang baik di dalam pondok psantren maupun diluar pondok psantren, dan bukan hanya ilmu agama saja yang diwajibkan bagi santri ilmu-ilmu umum pun perlu di pelajari agar santri-santriwati mengetahui perkembangan zaman, tidak ketinggalan informasi.

- b. Untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya.

Setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, tugas santri adalah menjadi *mursyidul ummah* (seorang pembimbing bagi umatnya). Pada tahap ini, lingkungan yang dihadapi santri bukan lagi seperti di pondok pesantren, melainkan kehidupan masyarakat, dimana permasalahan yang dihadapi tentu berbeda dan lebih sulit. Disinilah terlihat bagaimana santri-santriwati menghadapi masyarakat, seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan otomatis bisa menyesuaikan diri dalam bermasyarakat, justru orang yang berpengetahuanlah yang bisa menghidupkan suasana damai dalam masyarakat.²⁰

3. Akhlak Santri

Yang dimaksud dengan akhlak santri bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh santri dalam pergaulan di pesantren dan di luar pesantren, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang dapat memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Akhlak santri ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam jagat raya. Akhalk santri terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Adapun akhlak santri terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru. Adapun akhlak santri terhadap alam, antara lain berkaitan dengan

²⁰ Arjawinangun, “*Dar al-Qur'an*” (http: www.com accessed at Oktober 19, 2017)

kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.

Dan adapun kewajiban para santri di pondok pesantren adalah:

- a. Selalu bersikap jujur, ramah, serta saling menghargai.
- b. Mengerjakan sholat fardhu secara berjamaah, mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal, serta bekajar menurut waktu yang ditentukan.
- c. Menjaga dan memelihara barang milik pondok pesantren.
- d. Melaksanakan kebersihan lingkungan pondok pesantren secara bergiliran.
- e. Menjaga ketertiban.
- f. Selalu menerapkan nilai-nilai ukhwh islamiyah.
- g. Berpakaian rapi, sopan, dan sesuai dengan tuntunan syariah islam.
- h. Wajib meminta ijin dari pengasuh atau kepala sekolah bila hendak keluar dari lingkungan pondok pesantren.²¹

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

kata pondok berasal dari bahasa arab *Funduq* yang berarti asrama, menurut pengertian ini pondok pesantren berarti tempat tinggal untuk belajar.²² Artinya setiap pesantren tentunya harus memiliki lima elemen penting yang berupa

²¹ <http://www.darus-salam.com/?p=39> accsed at Oktober 25,2017

²² Zamakhsyri Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 44.

pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab, dan kyai, jika salah satu elemen penting ini tidak ada maka peantrn itu akan terasa kuran dan tidak lengkap, sedangkan pondok yang dimaksud adalah tempat peristirahatan kecil yang di anggap sebagai rumah sendiri, di situlah tempat bernaungnya para santri selepas pulang sekolah.

Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia, dan telah memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.²³ pondok psantren adalah tempat memperdalam ilmu agama, agar mempunyai akhlak yang bagus dan mempunyai moral, misalnya ketika orang awam bertanya tentang hukum agama, setidaknya anak santri ini dapat menjawab nya, ini salah satu moral dalam bermasyarakat.

Dinamika keilmuan pesantren sebagai fungsi kelembagaan memiliki tiga peranan pokok. Pertama, transmisi ilmu pengetahuan Islam. Kedua, pemeliharaan tradisi Islam. Ketiga, pembinaan calon-calon ulama.

Pesantren dapat dianggap sebagai lembaga yang khas Indonesia dan berakar kuat di bumi Indonesia. Akar-akar historis keberadaan pesantren di Indonesia dapat dilacak jauh ke belakang ke masa-masa awal datangnya Islam

²³Haidar Putra Daulay, *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 9.

di Nusantara. Pada masa-masa itu, pesantren tidak saja berperan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam tetapi juga memainkan peranannya sebagai pusat penyebaran agama Islam.

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam arti bahwa ia dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya masih terikat secara kuat kepada pemahaman, ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran ulama abad pertengahan. Pesantren bukan sekedar merupakan fenomena lokal ke-Jawaan (hanya terdapat di Jawa), akan tetapi merupakan fenomena yang juga terdapat di seluruh Nusantara. Lembaga pendidikan sejenis pesantren ini di Aceh disebut *dayah* dan di Minangkabau dinamakan *surau*.²⁴ Dimana pesantren itu tidak hanya berperan dalam pendidikan formal saja, akan tetapi berperan juga dalam pendidikan non-formal yang ajaran agamanya tidak hanya diajarkan dalam pesantren, tetapi juga diluar pesantren misalnya dalam *mudzakaroh*.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan sebuah pondok pendidikan yang terdiri dari seorang guru-pemimpin umumnya seorang haji, yang disebut kyai dan kelompok murid laki-laki yang berjumlah tiga sampai ribuan orang yang disebut santri. Secara tradisional, sampai tingkat tertentu, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama, mereka mengurus diri sendiri mulai dari memasak hingga mencuci pakaian sendiri.

Bangunan pokok pesantren hampir keseluruhan, terletak di luar kota, biasanya terdiri dari sebuah masjid, rumah kyai dan sederet pondokan santri.

²⁴*Ibid.*, hlm. 6.

Pengajaran sendiri dilakukan tanpa paksaan, santri tidak dipaksa untuk menghadiri pengajian yang dilakukan guru, karena santri dapat tetap di pondok belajar sendiri. Karena itu tingkat penguasaan santri amat tergantung pada individu santri sendiri. Individu yang giat akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dengan demikian jalur keluar masuk orang dalam pondok pesantren sangat bebas, tidak ada ikatan, cukup dengan izin Guru, yang mudah diperoleh jika memiliki reputasi baik. Bagi santri ingin menjelajahi berbagai pondok pesantren demi spesialisasi ke ilmu yang dimiliki para kyai yang jelas dan berbeda. Seorang Guru mungkin ahli dalam fiqh, hadits, teologi, ataupun beladiri.

Walaupun ada indikasi yang menyamakan pesantren dengan biara, namun pesantren amat berbeda dengan biara karena tidak dihalangi bagi santri untuk menikah, status perkawinan apapun yang dimiliki seseorang tidak menghalanginya untuk pondok di pesantren.²⁵ maksudnya adalah bahwa pondok pesantren tidak memandang status seseorang untuk belajar di pondok psantren, karena pondok psantren adalah tempat meperdalam ilmu agama.

Berdasarkan gambaran tersebut bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang amat terbuka, lembaga pendidikan agama yang dibuka siapa saja yang haus pengetahuan agama, tanpa ikatan yang ingin memperdalam ilmu

²⁵Cliford Geetz, *The Religion of Java*, (Ter), Aswab Mahasin, *Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa*, (Jakarta: Kerja sama Yayasan ilmu-ilmu social dan Dunia Pustaka Jaya, 1993), Cet. Ke-3, hlm. 241-244.

agama. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat khas dan tidak terdapat diluar Indonesia.

2. Komponen-komponen Pondok pesantren

Zamakhshari Dhofier menyebutkan lima elemen dasar dari tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab klasik, dan kyai, dan Dia menjelaskan bahwa” Pesantren adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Pesantren memiliki lima komponen yang menjadikan bahwasuatu lembaga pengajian tersebut telah berkembang menjadi sebuah pesantren, komponen tersebut antara lain:

a. Pondok

Pondok merupakan cirri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan atau lebih, guru yang dikenal dengan sebutan *Kiyai*. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan komplek pesantren, dimana bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.²⁶

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dari pesntren karna mesjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi psantren, mesjid telah menjadi

²⁶ Dhofier, *Tradisi Psantren*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1 96), hlm, 45-48.

pusat pendidikan islam dimanapun kaum muslimin berada, bahkan saat di daerah dimana umat islam belum begitu terpengaruh oleh kehidupan barat, para ulama dengan penuh pengabdian mengajar murid-murid di masjid serta member nasehat kepada santri tersebut untuk meneruskan tradisi yang terbentuk sejak zaman permulaan islam.

c. Pengajaran Kitab-kitab islam klasik

Pengajaran kitab-kitab tetap diajarkan sebagai uapaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren antara lain adalah:

- a. *Nahwu dan Sharaf*
- b. *Fiqh*
- c. *Ushul fiqh*
- d. *Hadist*
- e. *Tafsir*
- f. *Tauhid*
- g. *Tashawuf*
- h. *Tareh*
- i. *Balagah*
- j. *Mantiq*
- k. *Bahasa arab*²⁷

d. Santri

Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan jika tidak ada santri karena santri merupakan komponen untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pesantren terdapat dua kelomok santri yaitu:

- a. *Santri Mukim* yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di komplek pesantren.

²⁷ Shulton Masyhud, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) , hlm 89.

b. *Santri Kalong*, yaitu santri yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren dan mereka tinggal dirumahnya masing-masing.

e. Kiai

Kiai merupakan elemen paling eksternal dari suatu pesantren, bahkan seringkali kiai merupakan pendiri sebuah pesantren.

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan tuhan dan rahasia alam, dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau terutama oleh kebanyakan orang awam, dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol yaitu kopiah dan sorban.²⁸

3. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren di fungsikan sebagai suatu lembaga yang di Pergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pesantren juga mengusahkan pembinaan bagi tenaga-tenaga pengembangan Agama.

Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha dalam mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

²⁸ Dhofier, *Tradisi Pesantren* hlm.51-60

Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang secara khusus mengajarkan fiqih, Hadist, Tafsir, tauhid dan tasawuf yang bersumber dari kitab kuning dan mempelajari bahasa Arab (nahwu, sharf, balagoh dan tajwid) mantik dan akhlak.

Sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya, dengan fungsi tersebut Pesantren memiliki integrasi tinggi dengan masyarakat sekitarnya.²⁹

Filsafat pendidikan menuntukan nilai-nilai apakah yang di junjung tinggi yang akan diberikan kepada anak didiknya dengan bahan-bahan pelajaran kitab-kitab dan sebagainya dan cara-cara mencapainya, sedangkan latar belakang ilmiah serta sikap filosofis para kiyai secara individual tidak sama, ada yang luas ada juga yang sempit. Tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus : “ menyiapkan para santri menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat”.
- b. Tujuan umum:” membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.³⁰

Tetapi untuk menciptakan rumusan internal dan tujuan pondok pesantren yang bersifat umum atau meliputi semua jenis pesantren dalam hubungannya

²⁹ Syafaruddin dkk, *Ilmu pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2006) hlm 202-203.

³⁰ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm.237.

pada masa sekarang ini harus tidak terlepas dari cita-cita tujuan bangsa yang telah ditetapkan dalam UUD 1945. Dengan demikian perlu adanya perumusan tujuan yang bersifat integrated yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama. Menurut M.arifin dapat di rumuskan sebagi berikut:

a. Tujuan Umum

“Membentuk Muballig-muballig Indonesia berjiwa Islam yang pancasialis dan bertaqwa, yang mampu baik rohaniah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa anak didiknya (Santri)
- 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu Agama Islam.
- 3) Mengembangkan sikap beragama mealalui praktek-praktek ibadah.
- 4) Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- 5) Memberikan pendidikan keterampilan, civic, kesehatan serta olah raga kepada anak didik.
- 6) Mengusahakan terwujudnya segala pasalitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan tercapainya tujuan umum tersebut.³¹

D. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Skiripsi Rubiah Hasibuan, Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Guru*

³¹*Ibid.*,Hlm. 239.

Alumni Pondok Pesantren Mushafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru”.

Skripsi ini diajukannya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, pada tahun akademik 2006-2007.

Kesimpulan Skripsi ini adalah bahwa efektifitas pengajaran pendidikan agama Islam guru alumni Pesantren Musthafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru masih kurang efektif, karena masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru alumni Pesantren Musthafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru. Antara lain kurangnya buku paket Bidang Studi, Rencana Pembelajaran tidak dipersiapkan, dan lain-lain.

2. Skripsi Muhammad Din, Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul *“Motivasi Orang Tua di Padangsidimpuan Tenggara Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”.* Skripsi ini diajukannya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan pada tahun akademik 2010-2011.

Kesimpulan ini adalah bahwa motivasi orang Tua di Padangsidimpuan Tenggara Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, agar anak bisa membenahi ilmu Agama dan bisa mengamalkan nya untuk masa depannya kelak, kemudian anak akan menjadi mandiri dengan adanya bentuk santri yang tinggal di pondok.

3. Skripsi Wiwin Wahyuni dengan yang berjudul Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidempuan Tenggar. Dari hasil penelitian secara umum keadaan akhlak remaja di Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidempuan Tenggar relative baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku baik, mencerminkan akhlak mulia. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik, peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian di atas bahwa jelas terdapat perbedaan dari penelitian ini yang berjudul Akhlak Santri Musthafawiyah Purba Baru (Studi Terhadap Santri yang Tinggal dengan Orangtua dan Santri yang Berpondok). Penelitian ini menjelaskan bahwa akhlak santri yang tinggal dengan orangtua dinyatakan kurang memadai di karenakan yang tinggal dengan orangtua tidak lagi mengikuti peraturan pesantren setelah pulang sekoah, akan tetapi santri yang tinggal di pesantren tetap mengikuti peraturan yang ada di pesantren, maka akhlaknya tetap terjaga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu dari penelitian ini direncanakan mulai tanggal 10 Mei sampai 28 Juli 2017.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian pendekatan deskriptif, yaitu; pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹ Jadi, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Akhlak Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.² Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.³

Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah santri kelas V yang berpondok dan yang tinggal bersama orangtua.

¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah santri yang berpondok dan yang tinggal bersama orangtua

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah guru, santri, orangtua, dan warga sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi

⁴Lexi. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya).⁵

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁶

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung bagaimana perilaku santri sehari-hari baik di Pondok Pesantren maupun yang tinggal bersama orangtua.

⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 233.

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, biografi atau dokumen yang ada pada tentang penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat coding.

⁷*Ibid.*, hlm. 240.

4. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁹

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan orangtua, guru, dan santri
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

⁸Lexy J.Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 190.

⁹*Ibid.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah

Pondok pesantren Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan nama Pesantren Purba Baru didirikan pada 12 November 1912 oleh Syekh Musthafa Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily. Pesantren ini berlokasi di kawasan jalan lintas Medan - Padang, desa Purba baru kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Awalnya pesantren ini di dirikan di Desa Tano Bato, Kabupaten Mandailing Natal. Karena Tano bato dilanda banjir bandang pada tahun 1915, Musthafawiyah di pindahkan oleh pendiri ke Desa Purba Baru hingga kini.¹

Sang pendiri dan pengasuh pertama, yang belajar ilmu agama selama 13 tahun di Makkah itu, meninggal pada November 1955. Pimpinan pesantren berpindah kepada anak lelaki tertuanya, H. Abdullah Musthafa Nsution.

Pada tahun 1960 dibangun ruang belajar semi permanen. Pada tahun 1962, ruang belajar yang dibangun dari sumbangan para orang tua santri berupa sekeping papan dan selembat seng setiap orangnya ditambah tabungan H.Abdullah Musthafa Nasution.

¹Amir Husen, Riosul Muallimin, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tanggal 16 September 2017.

Bangunan ini di resmikan Jenderal Purna wirawan Abdul Haris Nasution. Para santri putra di latih kemandiriannya dengan membangun pondok tempat tinggal mereka. Ribuan pondok yang terhampar di Desa Purba baru ini menjadi pemandangan unik di jalan lintas Sumatera. Lama pendidikan selama 7 (tujuh) tahun di ponpes ini. Di pesantren para santri menempati gubuk-gubuk kecil yang ditata sederhana sebagai tempat tinggal sekaligus berlatih dan menuntut ilmu agama Islam.

Ke khasan pesantren ini adalah para santri mendiami semacam gubuk sederhana yang rata-rata berukuran 3 meter x 3 meter yang terlihat berjejer di kanan dan kiri jalan lintas Sumatera. Keberadaan gubuk-gubuk ini adalah salah satu cirri khas pesantren.

Dengan sistem gubuk tradisional, kesatuan komunitas berjalan dengan sistem kompleks yang membentuk sistem social tersendiri, dan sistem kepemimpinan santri. Gubuk-gubuk tempat tinggal santri terbagi menjadi beberapa kelompok yang di namai banjar/kompleks.² Setiap banjar/kompleks di pimpin oleh seorang ketua dengan staf-stafnya yang di lengkapi dengan program tahunan, baik bersifat program penunjang aktifitas keorganisasian, penunjang pendidikan formal seperti diskusi/musyawarah, kreasi tulis menulis, maupun pengembangan minat baca di perpustakaan dan sebagainya.

²Rahmad Afandi, Santri Kelas VII, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tanggal 16 September 2017.

Dengan tujuan pengembangan kepribadian, karakter dan kemampuan bermasyarakat.

2. Dasar dan Tujuan Pesantren Musthafawiyah

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan khusus harus mempunyai landasan tempat berpijak yang kuat seperti halnya pesantren ini, memiliki usaha pendidikan dan tujuan yang juga mempunyai landasan dasar karena semua kegiatan dan perumusan tujuan memiliki hubungan yang korelatif.

Pesantren ini, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, yang menjadi dasar dan landasannya adalah agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist, serta pendapat ulama yang mu'tabar.

Tujuan pesantren musthafawiyah ada dua, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk manusia agar berkepribadian muslim sesuai dengan yang dikehendaki Islam, menanamkan ilmu-ilmu agama Islam, menjadikannya mampu menegakkan dan meyebarkan Islam di tengah masyarakat serta menjadikannya mandiri dan berguna bagi kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Adapun yang menjadi tujuan khusus adalah menanamkan rasa dan nilai '*ubudiyah* dalam arti yang seluas-luasnya, sehingga menjadi kepribadian yang kuat, melahirkan pemuda-pemudi yang berakhlak mulia dalam segala tingkah laku serta cara berpikirnya, membina santri untuk mendapat ilmu pengetahuan yang luas, yang berguna dalam memahami ajaran agama Islam secara mendalam

sebagai bekal kemudian hari, dan melatih santri untuk membiasakan menggunakan daya pikirannya dalam memecahkan segala persoalan kehidupan.³

3. Personalia Pesantren

a. Pimpinan pondok pesantren

Pimpinan pondok pesantren musthafawiyah pada saat ini ialah cucu dari pendiri pondok pesantren musthafawiyah yaitu H Musthafa Bakri bin Abdullah bin Musthafa Bin Husein bin Umar Nasution, beliau menjabat sebagai pimpinan setelah pamannya Abdullah Bin Musthafa bin Husein Nasution, semenjak H Musyhafa Bakri bin Abdullah bin Musthafa Bin Husein bin Umar Nasution menjabat sebagai pimpinan di musthafawiyah beliau sudah banyak menyumbangkan pemikiran untuk membangun musthafawiyah menjadi lebih baik dan terbukti sampai sekarang musthafawiyah masih tetap menjadi pesantren pilihan nomor satu di kawasan kabupaten mandailing natal.⁴

b. Guru/ustadz

Guru di pesantren musthafawiyah pada saat sekarang ini berjumlah 145 orang untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan pada tabel sebagai berikut:

³Amir Husen, roisul Muallimin, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tanggal 21 September 2017.

⁴Arda Bili Batubara, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tanggal 22 September 2017.

Tabel I
Nama-nama Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah

Nama	Jabatan
1. H. Musthafa Bakri	Mudir
2. Amir Husein Lubis	Roisul muallimin
3. Nurhanuddin	Wakil roisul muallimin
4. Mukhlis Lubis	Sekretaris
5. H. Mulkanuddin Lubis, A.Ma	Guru
6. Ahmad Lubis	Bendahara
7. Ahmad Lubis, S.Pd.I	Guru
8. H. Ardabili Batubara	Guru
9. Ja'far lubis	Guru
10. H. Mhd. Dasuki	Guru
11. Abdus Somad	Guru
12. Yuhibban	Ktu
13. Abdul Kholid	Guru
14. Abdul Halim	Guru
15. Abdul Hayat	Guru
16. Abdul Kholis	Guru
17. Abdul Manan	Guru
18. Abdul Rahman Batubara	Guru
19. Abdul Wahab	Guru
20. Abdussomad Lubis	Guru
21. Adanan Nasution	Guru
22. Afrinaldi	Guru
23. Ahlan pawaddi	Guru
24. Ahmad arriadi	Guru
25. Ahmad faisal	Guru
26. Ahmad Fauzi Pul	Guru
27. Ahmad Fudel Nasution	Guru
28. Ahmad Habib Lubis	Guru
29. Ahmad Ridwan	Guru
30. Ahmad Safiruddin	Guru
31. Ahmad Syarif Nasution	Guru
32. Ahmad Tarmizi	Guru
33. Ahklan Halomoan	Guru
34. Ahmad Darwis	Guru
35. Akhyar Nasution S.Pd.I	Guru
36. Ali Basya	Guru
37. Ali Sahbana Btr	Guru

38. Alimuddin	Guru
39. Aprisal Ependi	Guru
40. Ashari, S.Pd.I	Guru
41. Azhari Aman hrp	Guru
42. Bangun Siddik Srg, S.Pd.I	Guru
43. Bisman Nasution	Guru
44. Drs. Ahmad Nawawi Nst	Guru
45. Drs. Fachruddin	Guru
46. Drs. M. Yasid lubis	Guru
47. Drs. Mhd. Gufron	Guru
48. Drs. Munawar kholil srg	Guru
49. Drs. Musonnif	Guru
50. Edi Sarwedi	Guru
51. Fajaruddin Siregar	Guru
52. Fakhruddin Nst	Guru
53. Ginda Siregar, Lc	Guru
54. H. Abdul hakim	Guru
55. Fauzan Helmi S.Pd	Guru
56. H. Ali Asman	Guru
57. H. Alwin Tanjung	Guru
58. H. Amrin Nst	Guru
59. H. Hasan Basri Lubis	Guru
60. H. Idris Nst	Guru
61. H. Mahmuddin Pasaribu	Guru
62. H. Marzuki Tanjung	Guru
63. H. Muhammad Nuaim	Guru
64. H. Muhammad Syafii Daulay	Guru
65. H. Mukmin hasibuan	Guru
66. H. Nurhanuddin nst	Guru
67. H. Sutan Karitua	Guru
68. H. Zainal Abidin Hasibuan	Guru
69. H. Zulkarnaen	Guru
70. Hafnan Aziz Hsb. S.Pd.I	Guru
71. Harlan Suardi Lubis	Guru
72. Hasnuddin	Guru
73. Hasrin Nasution S.Pd.I	Guru
74. Hasyim Lubis	Guru
75. Husnan Amir	Guru
76. Husnan Bakri Lubis	Guru
77. Ikhwan s. Hum	Guru
78. Ilham Efendi	Guru

79. Irpan	Guru
80. Kamal	Guru
81. KasmirHasibuan	Guru
82. Khoiruddin Tanjung	Guru
83. Khoirul Asmul	Guru
84. Lukmanul Hakim. A.Ma	Guru
85. Mahadi Nasution	Guru
86. Mahyuddin Lubis	Guru
87. Marwanuddin	Guru
88. Marwanuddin Nst	Guru
89. Mashadi Tanjung	Guru
90. Mhd. Safii Ruslan	Guru
91. Mislahuddin	Guru
92. Mismaruddin	Guru
93. Miswaruddin	Guru
94. Muammar Rangkuti	Guru
95. Muhallim Rambe	Guru
96. Muhammad Darwin	Guru
97. Muhammad Faisal Hsb	Guru
98. Muhammad Fadli	Guru
99. Mhd. Hasyim Rtg	Guru
100. Muhammad Husein	Guru
101. Mhd. Kadafi	Guru
102. Mhd. Nasai	Guru
103. Mhd. Rasoki	Guru
104. Mhd. Ridwan Nasution	Guru
105. Mhd. Soleh Hrp	Guru
106. Mhd. Sulhan Tanjung	Guru
107. Mhd. Syahrir Tanjung	Guru
108. Mhd. Syaiful	Guru
109. Mhd. Syukur Lbs	Guru
110. Mhd. Yamin	Guru
111. Mhd. Yasin	Guru
112. Mhd. Yasir	Guru
113. Mhd. Yusuf Nst	Guru
114. Mhd. Zubeir	Guru
115. Mukhsin	Guru
116. Mulia Musthafa, S.Pd.I	Guru
117. Mhd. Thohir, S.Pd.I	Guru
118. Mustamam	Guru
119. Rahmad Khomeni	Guru

120. Ramlan	Guru
121. Ridwan Efendi, S.Pd.I	Guru
122. Riswan Efendi	Guru
123. Rusdi Efendi	Guru
124. Ruslan	Guru
125. Sahrin Nst	Guru
126. Sobirin Brt	Guru
127. Salman Parwis	Guru
128. Suhaimi	Guru
129. Sukri Nst	Guru
130. Sukron Suadi	Guru
131. Sulpahri	Guru
132. Syahminan Zayni	Guru
133. Syamsul Bahri	Guru
134. Yahya Gunawan	Guru
135. Yahya Rkt	Guru
136. Zulpikar Hsb, S.Pd.I	Guru
137. Zulpan Ependi	Guru
138. Hj. Arfah	Guru
139. Hana Chaniago, S.Pd.I	Guru
140. Aisah	Guru
141. Toyyibah	Guru
142. Nur Hamidah	Guru
143. Mahyar	Guru
144. Saibah	Guru
145. Erni	Guru

c. Santri

Pada tahun pelajaran 2017-2018 jumlah santri di Musthafawiyah purba baru mencapai 11.231 santri, ini satu pertanda bahwa pesantren musthafawiyah masih menjadi satu sarana pendidikan yang dipercayai masyarakat untuk membina ahklak serta memberikan ilmu-ilmu keagamaan kepada anak-anak mereka. Adapun rincian jumlah santri pada tahun 2017-2018 di pesantren Musthafawiyah purba baru terlihat dalam tabel berikut:

Tabel II
Jumlah Siswa Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Kelas	Jumlah
Kelas I	3500
Kelas II	2535
Kelas III	1500
Kelas IV	1200
Kelas V	710
Kelas VI	886
Kelas VII	900
Jumlah	11231

B. Temuan Khusus

1. Akhlak Santri yang tinggal bersama orangtua dan santri yang berpondok di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan, atau perbuatan yang telah tertanam yang kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena terpaksa, tekanan atau ancaman dari luar maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya. Perbuatan akhlak ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau karena sandiwara.

Akhlak merupakan dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari diri seorang manusia, selain dari ilmu pengetahuan yang menjadikan seseorang berguna dan bernilai dimata orang lain ialah akhlak.

Sebagaimana yang sering kita dengar atau yang kita ketahui bahwa yang namanya santri itu sudah mempunyai akhlak yang baik, tapi tidak demikian, akhlak santri di pondok pesantren mempunyai akhlak yang berbeda-beda, ada akhlak yang kurang baik dan ada akhlak yang baik, hal tersebut dapat di lihat dalam keseharian para santri, yang masih menyimpang

dari akhlak, terutama di bidang pelaksanaan akhlak, seperti santri yang mengejek-ejek kawan-kwannya.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan ialah bagaimana akhlak santri yang tinggal bersama orang tua dan santri yang berpondok.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak santri yang tinggal bersama orangtua dan santri yang berpondok di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, maka peneliti melakukan observasi dengan santri sebagai berikut:

a. Santri yang tinggal bersama orangtua

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein Lubis tinggal di panyabungan dia mengatakan bahwa : santri yang tinggal bersama orangtua sebahagian mempunyai akhlak yang baik dan memiliki akhlak yang kurang baik. bapak ini melihat, santri yang kurang baik akhlaknya adalah seperti santri yang terkadang mereka berpakaian tidak sesuai sebagaimana mereka sebagai santri seperti tidak memakai Lobe bahkan mereka bercelana pendek di lingkungan desa sambil jalan-jalan, dan ada juga santri yang sudah merokok padahal mereka masih anak-anak. Dan bapak ini santri yang baik akhlak nya adalah seperti santri yang selalu membantu kedua orangtua mereka apabila sehabis pulang dari sekolah, dan rajin beribadah.⁶

⁵ Hasil observasi, jum'at, 26-01-2018

⁶ Ahmad Husein Lubis, Warga di Desa Siantar Panyabungan, Wawancara 26-01-2018

Sebagaimana hasil wawancara dengan santri yang bernama Abdul Mazid Lubis santri yang berpondok di pesantren, dia mengatakan bahwa akhlak santri Musthafawiyah kelas Lima yang berulang adalah kebanyakan mereka mempunyai akhlak yang kurang baik, dimana akhlak para santri ini terkadang suka mejahili dan mengejek-ejek teman sekelasnya, baik itu di dalam kelas dan di luar kelas, sebagian mereka selalu membuat keributan di dalam kelas.⁷

Observasi dengan santri yang bernama Ahmad Yakmuri Nst santri yang tinggal bersama orangtua, tinggal di desa Lumban Dolok, santri yang rajin dalam beribadah ketika peneliti mengobservasi santri yang bernama di atas, santri ini sedang melaksanakan ibadah sunnah seperti puasa sunnah senin kamis.⁸ Peneliti lanjut mewawancarai salah satu ketua kelas santri tersebut dengan santri yang bernama Ali Mukmin selaku yang menjabat sebagai ketua kelas santri di atas, dia mengatakan bahwa dia bersifat jujur tidak curang dalam melakukan apapun seperti dalam uang kas dia tidak neko-neko, dia jujur dalam jabatannya sebagai bendahara.⁹

Observasi dengan Bahrum Lubis santri yang tinggal bersama orang tua, tinggal di desa si Polu-polu Panyabungan, santri ini memiliki sifat jujur, dan dalam mengerjakan ibadah dia masih kurang, peneliti melihat ketika ada acara

⁷ Abdul Mazid Lubis, santri Pondok Pesantren Musthafawiyah wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru, pada tanggal 26-01-2018

⁸ Hasil Observasi 27-01-2018

⁹ Ali Mukmin Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 27-01-2018

tabligh di mesjid, santri ini tidak mengikutinya dia langsung pulang, dan santri mempunyai sifat pemaaf bagi kawan-kawan yang benci kepadanya, dan mempunyai sifat jujur, kemudian peneliti melihat dia orang nya penyabar disaat itu dia sedang di bully oleh kawan-kawannya santri ini tidk emosi.¹⁰

Observasi dengan santri yang bernama Sutan Nasution tinggal di desa Pidoli, dalam sifat pemaaf dia kurang, wawancara dengan teman sebaya santri Sutan Nasution bernama Zulpahmi dia mengataan ketika kawannya yang tidak sengaja telah mencoret bajunya dan langsung marah-marah, tidak memaafkan kesalahan kawannya tersebut, santri ini dia mrempunyai sifat jujur dalam bergaul¹¹. Demikian juga dengan ibadah nya peneliti mengobservasi santri tersebut bahwa dalam beribadah dia taat.¹²

Santri yang bernama Mhd Jakfar santri yang tinggal bersama orangtua tinggal di Huta Siantar Panyabungan, santri ini mempunyai sifat jujur, wawancara dengan temannya yang bernama Mhd Iqbal Hsb mengatakan bahwa temannya ini bersifat jujur, seperti dalam kelas ketika dia terlambat sekolah dia jujur kepada guru kami, tapi dalam memaafkan kesalahan seserang dia masih kurang¹³. Terkait dengan ibadah santri Mhd jakfar ini juga kurang, karena peneliti melihat ketika di lapangan, santri tersebut tidak

¹⁰ Hasil observasi 27-01-2018

¹¹ Zulpahmi Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 27-01-2018

¹² Hasil observasi 27-01-2018

¹³ Mhd Iqbal Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 28-01-2018

mengikuti acara pengajian di mesjid bersama guru, santri ini langsung pulang ke rumahnya¹⁴

Observasi dengan Santri yang tinggal bersama orang tua tinggal di desa Kayu Laut, santri ini taat dalam beribadah, seperti yang peneliti lihat di lapangan disaat jam jam kosong 08 : 55 karna guru sedang tidak berhadir, santri ini keluar dari kelas, menuju ke musholah untuk beribadah sholat Duha¹⁵. Begitu juga dengan sifat yang selalu kalem terhadap semua orang, penulis melanjutkan wawancara dengan ketua kelas Sahrul Gunawan Nst yang bernama Ahmad Suryadi Dlt dia mengatakan santri ini selalu memaafkan kesalahan seseorang terhadapnya¹⁶.

Santri yang tinggal bersama orang tua, tinggal di desa Panyabungan, santri ini mempunyai akhlak yang baik terhadap kawannya, wawancara dengan Koirul Amri Lubis kawan dari santri tersebut, mengatakan bahwa dalam berteman sangat bagus seperti suka menolong kawannya yang sedang membutuhkan, dia pemaaf bagi kawan-kawannya dan juga jujur¹⁷. Pemneliti lanjut mengobservasi santri Ilham Hasibuan ini, dalam ber ibadah seperti sholat dia rajin¹⁸.

¹⁴ Hasil Obserrvsi 28-01-2018

¹⁵ Hasil Observasi 28-01-2018

¹⁶ Ahmad Suryadi Dlt Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 28-01-2018

¹⁷ Khoirul Amri Lubis Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 28-01-2018

¹⁸ Hasil Observasi 28-01-2018

Observasi dengan santri Zulfikar Siregar yang Tinggal di Desa Tano Bato, santri ini kurang dalam beribadah, penulis melihat di lapangan santri ini tidak mengerjakan ibadah sholat¹⁹. Lanjut mewawancarai teman sebayanya bernama Abdul Manaf mengatkan dalam hal memaafkan kesalahan seseorang pun dia kurang karena santri Zulfikar Siregar ini sensitive tidak pandai bercanda, dia mempunyai sifat jujur²⁰.

b. Santri yang berpondok

1. Ahmad Sarwedi Nst

Observasi dengan santri yang bernama Ahmad Sarwedi Nst yang tinggal di Desa Sihepeng santri yang berpondok, santri ini sangat rajin dalam beribadah, seperti mengerjakan ibadah sholat, dan selalu membaca Al-Qur'an di pondok setiap habis sholat, begitu juga dalam sifatnya yang berkata jujur apa adanya dan selalu memaafkan kesalahan teman-temannya.²¹

2. Fakhrurrozi Siregar

Santri yang bernama Fakhrurrozi tinggal di Desa Malintang, santri yang berpondok, santri ini orangnya mempunyai sifat jujur, tapi dia susah memaafkan kesalahan kawannya, peneliti mewawancarai kawannya bernama Abdul Kohlid Rangkuty, saat itu mereka bercanda gurau dalam pondok, kawannya ini salah bicara kepadanya, si Fakhrurrozi langsung merajuk kepada

¹⁹ Hasil observasi 29-01-2018

²⁰ Abdul Manaf Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 29-01-2018

²¹ Hasil observasi 29-01-2018

kawannya dan langsung keluar dari pondok, tak mau lagi berbicara kepada kawannya tersebut.²² tapi dalam hal ibadah dia sangat rajin, seperti ibadah sholat, puasa sunnah senin kamis dan juga mengikuti pengajian-pengajian dengan buya pondok.²³

3. Mhd Ridwan Dalimunthe

Mhd Ridwan Dalimunthe tinggal di Sigalangan, santri yang berpondok, rajin beribadah, seperti mengerjakan ibadah puasa sunnah senin kamis, dan santri ini suka juga menolong temannya, wawancara dengan teman sepondoknya bernama Sanusi siregar, dia juga jujur terhadap semua orang, dan dia orangnya pemaaf bagi teman-temannya.²⁴

4. Mhd Ansor Harahap

Santri yang tinggal di Desa Simangambat, santri bernama di atas mempunyai akhlak yang baik, ketika peneliti mengobservasi santri ini, dia rajin dalam beribadah, seperti ibadah Sholat dan membaca Al-Qur'an.²⁵ Terkait dengan sifat santri ini orangnya pemaaf, hasil wawancara dengan Rosihan Lubis abang kelas Mhd Ansor Harahap. begitu juga dengan sikapnya yang ramah tamah kepada orang, dia jujur dalam bercakap.²⁶

²² Abdul Kholid Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 29-01-2018

²³ Hasil Observasi 29-01-2018

²⁴ Sanusi Siregar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 29-01-2018

²⁵ Hasil Observasi 29-01-2018

²⁶ Roihan Lubis Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 29-01-2018

5. Roni Rizky

Obervasi dengan Roni Rizky santri yang berpondok, tinggal di Desa Huta Puli, santri ini Rajin beribadah, seperti ibadah Sholat dan mempunyai sifat jujur,²⁷ tapi santri kurang mempunyai akhlak terhadap temannya, hasil wawancara dengan bernama Anas Ibarahim Siagian teman satu banjar Rony Rizky, dia memaparkan bahwa si Rony ini cara bertemannya tidak baik, seperti saat bercanda dia suka menjatuhkan harga diri kawannya di depan orang ramai, dan juga susah memaafkan kealahan orang apabila temannya membuat hal seperti demikian.²⁸

6. Ardiansyah Hasibuan

Ardiansyah Hasibuan santri yang berpondok, tinggal di Desa Sibuhuan, yang mempunyai akhlak yang baik, wawancara dengan santri Rizaldi Pakpahan dia mengatakan bahwa Ardiansyah ini mempunyai sifat jujur seperti dalam bercakap dia tidak suka berbohong, dan juga orangnya pemaaf, apabila ada kesalahan temannya terhadapnya²⁹. Penulis lanjut mengobservasi santri Ardiansyah Hasibuan ini, seperti yang penulis lihat di lapangan dia rajin dalam beribadah, seperti ibadah sholat, dan sehabis sholat dia membaca Al-Qur'an.³⁰

7. Salamat Siregar

²⁷ Hasil Observasi 29-01-2018

²⁸ Anas Ibrahim Siagian Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di banjar Sibaweh 2, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 29-01-2018

²⁹ Rizaldi Pakpahan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 29-01-2018

³⁰ Hasil observasi 29-01-2018

Observasi dengan Selamat Siregar, santri yang berpondok, tinggal di Desa Panti, santri ini sangat tawaduk, warak dan alim, dia rajin dalam beribadah seperti ibadah sholat, puasa senin kamis, dan membaca Al-Qur'an serta menghafalnya³¹. Sesuai hasil wawancara dengan teman satu banjaranya bernama Mustakim Batubara dia mengatakan Selamat ini orangnya baik, jujur dan ramah, orang-orang yang di lingkungan banjar ini sangat segan kepadanya³²

8. Doni Permadi

Observasi dengan Doni Permadi, santri yang berpondok, tinggal di Desa Tangga Bosi. Santri ini kurang rajin dalam beribadah seperti ibadah sholat, peneliti melihat bahwa dia malas dalam mengerjakan ibadah sholat, dimana saat itu teman satu pondoknya mengajak santri ini untuk sholat berjamaah ke mesjid, dia tidak mau dia hanya tiduran di pondok.³³ Dan penulis lanjut mewawancarai teman satu pondoknya bernama Febri Harianto mengenai sifatnya, dia mengatakan bahwa si Doni ini baik, dia suka menolong orang yang membutuhkan bantuannya, dan dia jujur dalam bercakap tidak suka berbohong, dan mau meamafkan kesalahan orang-orang.³⁴

³¹ Hasil Observasi 30-01-2018

³² Mustakim Batubara Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal

³³ Hasil observasi 30-01-2018

³⁴ Febri Harianto Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 30-01-2018

9. Rahmad Pandapotan

Observasi dengan Rahmad Pandapotan, santri yang berpondok, tinggal di Desa Aek Silaiya, santri ini taat dalam beribadah, seperti membaca Al-Qur'an sesudah sholat.³⁵ dan mempunyai sifat jujur, wawancara dengan Saipul Anwar mengatakan bahwa si doni orangnya baik dia mempunyai sifat jujur, seperti dalam jabatannya sebagai bendahara persatuan dia jujur, dan suka memaafkan orang-orang ketika salah satu temannya mempunyai salah kepadanya seperti soal membayar hutang.³⁶

10. Ahmad Rizal Simbolon

Ahmad Rizal Simbolon yang berpondok, tinggal di Desa Sibabangun, ketika peneliti melihat santri ini mempunyai akhlak yang baik, penulis mewawancarai temannya bernama dengan Midun Ashari Siregar mengatakan bahwa dia suka menolong temannya yang sedang membutuhkan pinjaman seperti beras, karna saat itu temannya ini belanjanya terlambat datang, dan si Rizal ini orang nya jujur, dan pemaaf.³⁷ Kemudian penulis mengobservasi santri Ahmad Rizal Simbolon ini dia rajin dalam beribadah seperti dalam mengerjakan ibadah sholat.³⁸

³⁵ Hasil observasi 30-01-2018

³⁶ Saipul Anwar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 30-10-2018

³⁷ Midun Ashari Siregar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 30-10-2018

³⁸ Hasil Observasi 30-01-2018

2. Akhlak Santri yang di temukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok pesantren Musthafawiyah purba baru merupakan pesantren yang mempunyai ribuan santri dan santriyati, para santri yang di pondok pesantren musthafawiyah purba baru yang tinggal bersama orangtua atau pun yang berpondok memiliki sifat yang berbeda-beda baik itu sifat terpuji dan sifat tercela. Sesuai yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya akhlak santri di musthafawiyah purba baru merupakan akhlak yang baik (terpuji).

1. Akhlak santri kepada Allah

Akhlak kepada allah merupakan salah satu sikap atau perbuatan yang hendaknya di jalankan oleh setiap manusia sebagai seorang hamba, seperti taqwa, bersyukur dan lain-lain. Hasil observasi penulis selama di lapangan menemukan bagaimana akhlak santri kepada Allah SWT seperti akhlak santri dalam ibadah sholat, menjauhi larangan apa yang dilarang Allah SWT, dan melaksanakan apa yang di perintah Allah SWT.³⁹

Ketika penulis mencoba melakukan wawancara dengan guru selaku sebagai ketua keamanan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, bernama Bagun Siddik Siregar terkait dengan akhlak santri kepada Allah, mengatakan : bahwa ahlak santri kepada Allah di Pondok Pesantren Musthafawiyah mempunyai akhlak yang baik, dimana setiap para santri selalu di bimbing

³⁹Hasil Observasi 30-01-2018

untuk mempunyai akhlak yang baik terutama kepada Allah, seperti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁰ Hal tersebut terlihat di kalangan para santri di lingkungan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dimana mereka mempunyai persatuan daerah masing-masing desa, untuk membina atau membimbing para adik-adiknya agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta menjadi pribadi yang baik di masa depannya, terutama dalam mengerjakan ibadah sholat lima waktu, puasa senin kamis setiap minggunya, dan menauhidkan Allah SWT tidak mendukan-Nya seperti dalam berbuat syirik. Proses wawancara penulis lanjutkan kepada santri yang bernama Ahmad Taufik Harahap selaku ketua di salah satu banjar Pondok Pesantren Musthafawiyah dia mengatakan bahwa akhlak santri terhadap Allah mempunyai akhlak yang baik, seperti dalam ibadah sholat, kami para pengurus di banjar membuat program tentang sholat berjamaah, dan mudzakaroh setiap malam kecuali malam libur.⁴¹ dan setelah peneliti mengobservasi di lapangan bahwa setiap banjar di Pondok Pesantren Musthafawiyah mempunyai ketua banjar untuk membina dan membimbing adik-adinknya, dan para santri mempunyai.⁴²

Dari keterangan di atas dapat di pahami bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mempunyai Akhlak yang baik

⁴⁰Bangun siddik siregar ketua keamanan Pondok Pesantren Musthafawiyah, wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada tanggal 31-01-2018

⁴¹Ahmad Taufik Harahap, ketua banjar, wawancara di banjar abu khuroiroh pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada tanggal 31-01-2018

⁴² Hasil observasi di banjar abu khuroiroh 31-01-2018

kepada Allah Swt, para santri selalu di bimbing untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini tentu lambat laun sudah terbiasa untuk kedepannya untuk mengingat dan bertawaqqal kepada Allah Swt.

2. Akhlak santri kepada Guru

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, terutama akhlak terhdap guru, karna guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu, apalagi yang di sebarakan adalah ilmu agama, dan santri adalah orang yang belajar kepada guru, santri pula yang menentukan kualitas seorang guru, seorang santri wajib berbuat baik kepada guru dalam aarti menghormati guru memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang di berikananya.

Dalam suatu kesempatan penulis mencoba mengobservasi akhlak santri kepada para guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah, dimana akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah purba baru memiliki Akhlak yang sopan (baik), penulis melihat cara santri menghormati guru amat baik, seperti ketika jumpa di jalan para santri ini tunduk, menyapa, menyalim sambil mencium tangannya para guru, dan apabila mereka berbarengan ketika jalan dengan guru, para santri tidak mendahului para guru-guru tersebut, santri itu mengikut di belakang dengan menghormati guru.⁴³ Setelah penulis melakukan wawancara dengan bapak Timbul Nasution warga desa purba baru dia mengatakan bahwa para santri di saat pengajian mereka selalu datang

⁴³ Hasil obsrvasi pada tanggal 31-01-2018

sebelum pengajian di mulai, dan demikian juga cara duduk mereka sopan, duduk tawarruk dan bersila.⁴⁴ Dan juga adanya para santri yang senantiasa memberi minuman botol kepada guru di setiap pergantian mata pelajaran, para santri paham betul bagaimana cara menghormati guru, wawancara penulis lanjutkan kepada bapak Zainal Abidin Hasibuan dia menyampaikan bahwa santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru sangat menghormati guru dengan baik, mereka menyapa guru apabila jumpa sambil menyalim dan mencium tangan guru, di lihat dari cara mereka menghormati guru sangatlah mulia, baik di pondok dan lingkungan pesantren.⁴⁵

3. Akhlak santri terhadap teman-temannya

Teman adalah teman yang sederajat dengan kita seperti teman sekelas di sekolah, teman belajar atau teman bermain, sesama teman harus saling menolong, saling menghormati dan saling peduli satu sama lainnya, menghormati teman adalah sebagian dari menghormati ilmu sebab teman adalah tak ubahnya mitra berdialog dan berdiskusi.

Obseravasi dengan santri di pondok pesantren musthafawiyah, peneliti melihat bahwa akhlak santri kepada teman-temannya berbeda-beda ada yang kurang baik dan ada yang baik, karena setiap santri berbeda-beda sikap, seperti yang peneliti lihat di lapangan bahwa akhlak yang baik kepada

⁴⁴ Timbul Nasution warga desa purba baru, wawancara di pondok pesantren musthafawiyah purba baru pada tanggal 31-01-2018

⁴⁵ Zainal Abidin Hasibuan, guru di bidang Piqih di pondok pesantren musthafawiyah purba baru wawancara di pondok pesantren musthafawiyah purba baru pada tanggal 31-01-2018

temannya seperti : saling membantu salah satu kawan-kawan dari santri yang sedang membutuhkan pinjaman, ketika salah satu kawannya belanjanya telat datang, diskusi bersama di pondok (mudzakaroh), dan saling mengingatkan satu sama lain dan lain-lain.

Akhlak santri yang kurang baik seperti : ada santri yang suka sekali membuly kawannya, ada juga santri yang mau menjatuhkan harga diri salah satu kawannya di depan orang ramai, dan ada juga santri yang mau mencuri barang teman-temannya seperti: sandal, baju, lobe, beras, dan lain-lain.

Dengan demikian akhlak santri terhadap teman-temannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah berbeda-beda, ada akhlak yang kurang baik, dan ada akhlak yang baik.⁴⁶ Di lanjutkan wawancara dengan bapak Saddam Lubis, dia mengatakan bahwa santri terhadap teman-teman nya terkadang akur kadang juga saling mencaci dan ada yang rusu.⁴⁷ Terkait dengan akhlak santri terhadap teman-temannya penulis melanjutkan wawancara dengan santri kelas VII selaku ketua dewan pelajar (DEPEL) yang bernama Afifurrohman Lubis dia mengatakan bahwa akhlak santri terhadap temannya, dimana santri itu berbeda-beda sifat, ada yang bergaul, ada yang tidak bergaul dan ada yang tidak pandai bergaul.⁴⁸

⁴⁶ Hasil observasi tanggal 31-01-2018

⁴⁷ Saddam lubis warga desa purba baru, wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru pada tanggal 31-01-2018

⁴⁸ Afifurrohman Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tanggal 31-01-2018

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akhlak santri musthafawiyah memang mempunyai akhlak yang berbeda-beda pada diri santri masing-masing, karena santri di Pesantren Musthafawiyah mempunyai latar belakang yang berbeda seperti ada yang tinggal bersama orangtua dan ada juga yang tinggal di pondok, oleh sebab itu perbedaan tempat tinggal santri mendukung apa yang ia peroleh selama di pesantren khusus nya mengenai akhlak nya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan akhlak santri yang tinggal bersama orangtua ada akhlak yang kurang baik dan ada akhlak yang baik, begitu juga hal nya dengan akhlak santri yang tinggal di pondok ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, namun penulis melihat lebih banyak santri yang tinggal di pondok yang mempunyai akhlak baik di banding dengan santri yang tinggal bersama orangtua, sebab santri yang tinggal di pondok lebih terkontrol oleh guru-guru dan banyak memperoleh ilmu pengetahuan yang di pelajari di luar jam pelajaran, seperti melihat aktivitas ustadz(kiayi) yang memberi contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari, dari situ santri melihat contoh yang baik, bukan cuma itu saja banyak lagi pelajaran yang di peroleh di luar sekolah seperti mudzakaroh, diskusi antara sesama santri, pengajian di mesjid, adanya pengawasan dari bidang pengawas, dan acara tabligh santri yang di adakan sekali seminggu. Hal ini lah yang di lihat oleh

penulis selama observasi di lapangan dan hasil wawancara yang di peroleh selama berada di pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

4. Keterbatasan Penelitian

Sistematiknya penelitian yang penulis lakukan namun pada dasarnya masih banyak terdapat kejanggalan, walaupun semua tahapan penelitian sudah penulis laksanakan sesuai langkah yang ada pada metodologi penelitian, namun penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari keterbatasan.

Adapun keterbatasan penelitian ini kurangnya kemampuan penulis dalam penguasaan dasar teori tentang akhlak, kurangnya instrument untuk mencari data yang akurat sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai pengetahuannya. Keterbatasan lain yaitu jarak tempuh yang penulis lalui begitu jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama dan dana yang lebih, selain itu keterbatasan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini dan memungkinkan kajian kurang mendalam.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena para santri yang di wawancarai banyak kegiatannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Akhlak santri terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap Allah mencakup sholat dan puasa, dan akhlak sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah, akhlak santri kepada orang tua, saudara, dan akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan meliputi kelestarian alam yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Akhlak santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang tinggal bersama orang tua dan santri yang berpondok mempunyai akhlak yang berbeda-beda seperti :

1. Akhlak santri yang tinggal bersama orang tua mempunyai akhlak yang berbeda-beda ada akhlak yang baik ada akhlak yang kurang baik, karena santri yang tinggal bersama orangtua tidak terbiasa dalam hidup mandiri, mengikuti pengajian di luar sekolah. Dan santri yang tinggal bersama orang tua, mereka masih bebas bebas dalam aktivitas di kampung mereka masing-masing, sehingga santri yang tinggal bersama orang tua tidak terjaga oleh guru keamanan.
2. Akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah kebanyakan mempunyai akhlak yang baik, karena santri yang berada di lingkungan Pesantren masih terdidik, terkontrol oleh para guru keamanan dalam aktivitas santri. Dan santri yang berada di lingkungan pesantren sudah terbiasa dalam hidup mandiri, karena sangat berpengaruh untuk dirinya untuk membentuknya menjadi pribadi yang disiplin, dan sudah tau betul bagaimana cara menghormati para guru-guru dan bertutur kata yang baik, akhlak santri yang

berpondok di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru kebanyakan mempunyai akhlak yang baik dari pada santri yang tinggal bersama orang tua, karena santri yang berpondok lebih terkontrol oleh guru keamanan serta terbimbing oleh abang-abang kelasnya untuk membentuk akhlak santri dan untuk menjadi pribadi yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Di sarankan kepada keamanan hendaknya agar lebih serius untuk mengontrol akhlak santri yang tinggal bersama orang tua dan santri yang berpondok.
2. Kepada pihak orang tua santri, supaya lebih memperhatikan anak santri nya dalam cara bergaul.
3. Di sarankan kepada santri pondok pesantren musthafawiyah purba baru baik yang tinggal bersama orang tua dan santri yang berpondok, agar lebih di tingkatkan dan di terapkan sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Aliyy. *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : Al-jamanatul Ali, 2004), hlm.115
- Al-Toumy al-Syaibany, Omar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Arief, Syamsuddin. *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, Jakarta: Bidang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar, 2006
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyri. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Echols, John. M dan Hassan Shalidy. *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta: Media Antara, 2009.

Geetz, Clifford. *The Religion of Java*, (Ter), Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa, Jakarta: Kerja sama Yayasan ilmu-ilmu social dan Dunia Pustaka Jaya, 1993, Cet. Ke-3.

Ira Parwati, iraparwatii. *Blogspot.co.id/2012/10/indicator-akhlak-yang-terpuji-dan.html?m=1*.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.

Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Prenada Media Group, 2010.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Cet. VIII, Jakarta: Gunung Agung, 2006.

Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976

Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka. 1999.

Wuryani, Sri Esthi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1993, Cet. Ke-2.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*,(Jakarta: Amza 2007).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ali Irwan Dalimunthe
Nim : 13 310 0003
Tempat/Tgl Lahir : Aek Badak Jae Tgl 01-10-1993
Alamat : Aek Badak Jae, Kec. Sayur Matinggi
2. Nama orang tua
Ayah : Maluhum Dalimunthe
Ibu : Jamilah Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Badak Jae, Kec. Sayur Matinggi
3. Pendidikan
SD : SD Inpres Aek Badak Jae
Kec. Sayur Matinggi
MTS : MTS s Tsanawiyah Musthafawiyah 2006
MAS : Madrasah Aliyah Swasta Musthafawiyah 2009
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2013.

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati keadaan santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru
3. Mengamati sarana prasarana pesantren
4. Mengamati guru-guru di pesantren
5. Mengamati lingkungan pesantren

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “ Akhlak santri musthafawiyah purba baru (studi terhadap santri yang tinggal bersama orangtua dan santri yang berpondok)

a. Wawancara dengan pimpinan pondok psantren Musthafawiyah Purba baru

1. Kapan pesantren Musthafawiyah Purba baru di dirikan?
2. Siapa yang mendirikan pondok pesantren ini?
3. Apa saja fasilitas yang Pesantren yang telah tersedia?

b. Wawancara dengan para guru

1. Bagaimana akhlak santri di pondok pesantren Musthafawiyah?
2. Bagaimana akhlak para santri di pondok pesantren kepada teman-temannya?
3. Apa saja kegiatan para santri di lingkungan pondok pesantren musthafawiyah?
4. Seringkah santri melanggar peraturan-peraturan di pesantren ini?
5. Menurut bapak akhlak buruk apa saja yang sering dilakukan santri di pesantren ini?
6. Jika santri melakukan kenakalan bagaimana tindakan bapak?
7. Apakah santri selalu aktif dalam sholat berjamaah?

c. Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana akhlak santri yang tinggal bersama orangtua?
2. Bagaimana sikap anak santri yang tinggal bersama orangtua?
3. Bagaimana cara pemakaian santri ketika keluar rumah?
4. Bagaimana akhlak santri ketika bergaul dengan teman-temannya?
5. Menurut bapak/ibu akhlak buruk apa yang sering dilakukan santri di kampung?
6. Seringkah santri membantah perintah bapak/ibu?
7. Apakah santri sering mengikuti acara NNB (sosialisasi) di kampung?
8. Bagaimana pandangan bapak/ibu kepada santri terhadap ibadahnya?

Lampiran Documentsi

wawancara dengan santri yng tinggal di pondok



Wawancara dengan santri yang tinggal di pondok



Wawancara dengan santri yang tinggal bersama orangtua



Wawancara dengan santri yang tinggal di pondok



Wawancara dengan santri yang tinggal bersama orangtua



Wawancara dengan santri yang tinggal bersama orangtua

